

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Gribig Untuk Tema 2 Subtema 1 : Bermain Di Lingkungan Rumah Dengan Menggunakan Metode Example Non Example

Sri Noor Widayati
SDN 1 Gribig
e-mail: srinoor5@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: September 2018
Revisi: 1 Desember 2018
Disetujui: 14 Desember 2018
Dipublikasikan: 30 Desember 2018

Keyword

*Example Non Example
Curriculum 2013
Tema 2 Subtema 1 of second class
Elementary School*

Abstract

Education is the role important in human life. With education, human development in all aspects can influence to each other. The learning process can be carried out in various environments, one of which is school. The process of implementing learning carried out with reference to Curriculum 2013 has begun. However, student learning outcomes are still relatively low. This is due to a problem such as the condition of students who are less active during the lesson. This condition occurs mainly in the subject matter 2 about playing in my environment, sub theme 1 is playing in the home environment, in class 2 of the academic year 2018/2019. Based on this condition, the researcher intends to conduct a research activity in the form of a Class Action Research (CAR) by taking material in Theme 2 Sub Theme 1 which will be applied to grade 2 SDN 1 Gribig students with the Example Non Example method. CAR results using the Example non Example method proved to be able to increase student learning outcomes by 89% through two cycles, namely 31 students experienced an increase in learning outcomes from the total number of students in class II, namely 35 students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dapat saling berpengaruh. Sehingga pendidikan ini dapat memberikan efek yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan pada level tingkat sekolah dasar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan ini tidak akan terlepas dengan proses belajar. Dimana proses belajar merupakan rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang berlangsung secara terus menerus, interaktif, dan aktif serta saling berhubungan dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan, peningkatan keterampilan serta sikap.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di berbagai lingkungan, salah satunya adalah sekolah. Selama ini proses pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah pada umumnya menggunakan metode ceramah secara langsung. Metode ceramah yang dimaksudkan dalam kegiatan belajar ini adalah sebagai cara yang digunakan untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, W., 2006).

Selama ini pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sering kali masih menggunakan buku ajar yang hanya mengemukakan teori saja tanpa memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Seringkali metode ceramah secara langsung kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan mengajar memberikan efek siswa kurang memahami maksud dan penjelasan guru. Seiring dengan terbentuknya kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang mengacu pada kompetensi dasar. Sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pada kondisi di sekolah saat ini pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum 2013 sudah mulai dilaksanakan. Akan tetapi hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena suatu masalah seperti kondisi siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pelajaran. Padahal jika dilihat dari kuantitas siswa yang ada dikelas sudah tergolong banyak yaitu sejumlah 35 siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang seperti hanya diam saja, malas bertanya, sering melamun dan terkadang terlihat mengantuk dikelas. Kondisi seperti ini akan berdampak terhadap menurunnya nilai hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan guru kelas pada hasil belajar siswa masih banyak yang memiliki nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Gribig. Dari 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki, masih terdapat sekitar 27 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Kondisi ini terjadi terutama pada materi Tema 2 Tentang Bermain Di Lingkunganku, Sub Tema 1 yaitu Bermain di Lingkungan Rumah, pada siswa kelas 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan pada kondisi ini maka peneliti bermaksud akan melakukan sebuah kegiatan penelitian yang berbentuk sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil materi pada Tema 2 Sub Tema 1 yang akan diterapkan pada siswa kelas 2 SDN 1 Gribig. Metode yang akan digunakan untuk mengimplementasikan materi pada Tema 2 Sub Tema 1 ini adalah menggunakan Example Non Example.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengimplementasian metode Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan meninggikan nilai hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode Example Non Example dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Logede Karangnongko. Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui strategi example non Example yang dilihat dari aspek : kemampuan bertanya sebelum tindakan sebanyak 21,43%, diakhir tindakan sebanyak 87,71% (Dewi, 2013). Kemudian pada tahun yang sama metode example non example ini dikomparasi dengan penerapan strategi picture dan picture berbasis gambar kartun untuk matapelajaran IPA di Kelas IV MI Muhammadiyah Bloran (Astri Herawati, 2014) . Metode ini juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang untuk diterapkan pada siswa kelas V di SDN 02 Tawang (Ningrum, 2013). Selain itu pada tahun-tahun berikutnya penelitian menggunakan metode Example Non Example dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega pada sub tema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka. Metode ini mampu meningkatkan altivitas dan hasil belajar siswa dari 56,03 % pada siklus I naik menjadi 89,5% pada siklus II (Novriani, 2017). Kemudian pada tahun yang sama juga menggunakan metode yang sama pula dilakukan penelitian pada siswa Kelas VI SDN Turitempel pada mata pelajaran IPA tentang ciri-ciri khusus pada hewan. Dengan metode ini mampu meningkatkan banyaknya siswa yang mempunyai nilai diatas KKM sebanyak 78,3 % (Pranoto, Hadi., 2017). Alasan utama tentang kelebihan metode Example Non Example ini agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah karena metode ini akan mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Hal ini telah dibuktikan dalam suatu bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode pembelajaran Example non Examples

untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa sekolah dasar pada SDN 001 Ratu Sima Dumai (Rosmina, 2017). Pada penelitian kala itu dapat mengubah kondisi belajar siswa yang semula malas, mengantuk dan tidak semangat menjadi suatu kondisi sebaliknya yang sangat kondusif. Untuk itu melalui tindakan penelitian dengan mengimplementasikan metode example non example ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga akan berdampak positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SDN 1 Gribig. SelainSelanjutnya Penelitian Tindakan Kelas kali ini berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Gribig Untuk Tema 2 Sub Tema 1 : Bermain di Lingkungan Rumah Dengan Menggunakan Metode Example Non Example”.

Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah tahapan-tahapn yang dilaksanakan sebagai berikut :

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gribig yang beralamatkan di Jl. Arief Rahman Hakim, RT/RW: 1/4, Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Waktu Penelitian dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SDN 1 Gribig yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai peneliti dalam kegiatan ini.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kegiatan ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk Tema 2 Subtema 1 yaitu Bermain di Lingkungan Rumah. Materi ini diberikan untuk siswa kelas II SDN 1 Gribig pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu Tes dan Non Tes. Data Tes diperoleh dari tes tertulis yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan siswa, dan data Non Tes diperoleh dari wawancara dan observasi kepada siswa dikelas serta dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Dengan melakukan kegiatan observasi ini peneliti akan langsung mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada Tema 2 : Bermain di Lingkunganku, Sub Tema 1 : Bermain di Lingkungan Rumah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, R.K., 2010). Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan bentuk tes dengan soal objektif dalam essay. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kondisi awal siswa dengan kondisi pada siklus I dan kemudian dibandingkan dengan langkah selanjutnya yaitu siklus II.

▪ Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara statistik deskriptif. Analisis statistic deskriptif yang digunakan adalah mencari skor rerata dan mencari presentase peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus. Skor rerata adalah skor rata-rata kelas dari

Sri Noor Widayati (Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....)

hasil soal evaluasi siklus I dan soal evaluasi siklus II. Cara menghitung rerata kelas adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \tag{1}$$

Keterangan :

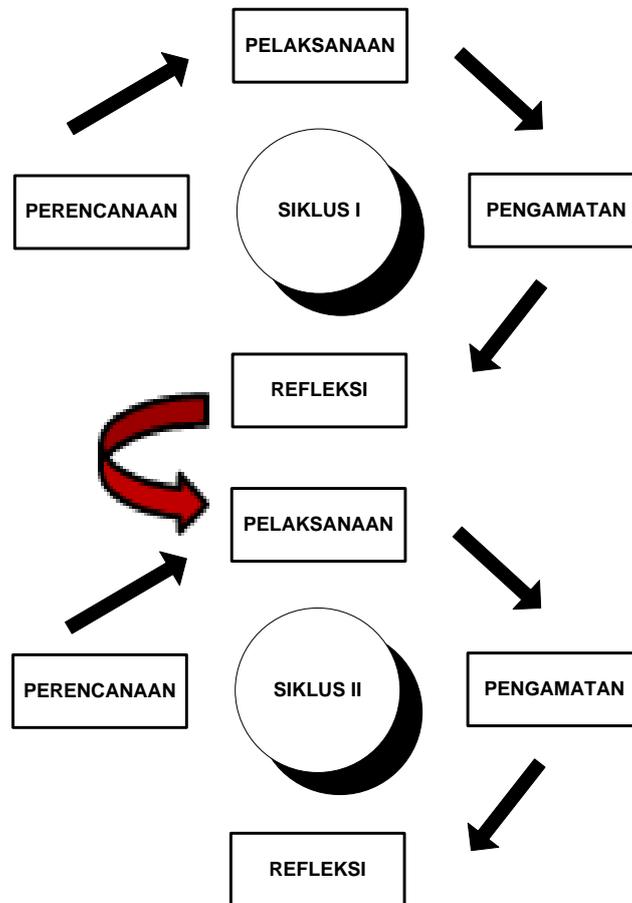
M = Mean (skor rata-rata kelas)

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Peningkatan hasil belajar adalah besarnya kenaikan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan kelas sampai setelah dilakukan tindakan kelas. Adapun presentase yang dihitung dalam penelitian ini adalah hasil UTS siswa kelas II SDN 1 Gribig Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, nilai hasil evaluasi soal siklus I dan nilai hasil evaluasi soal siklus II. Nilai KKM pada pembelajaran tematik yang telah ditentukan oleh SDN 1 Gribig adalah 70 untuk siklus I dan 75 untuk siklus II.

$$Presentase\ Siswa \geq KKM = \frac{Jumlah\ Siswa\ Mencapai\ KKM}{Jumlah\ Siswa} \times 100\% \tag{2}$$



Gambar 1. Prosedur Penelitian
Sri Noor Widayati (Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....)

F. Indikator Keberhasilan

Suatu siklus penelitian dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 70 pada siklus I dan 75 pada siklus II. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70 karena KKM yang ditetapkan di SDN 1 Gribig untuk semua matapelajaran sejumlah 70.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan secara utuh sebagai sebuah alur yang sistematis. Gambaran prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. (Arikunto, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 dan 6 September 2018. Penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan pada sub bab deskripsi kondisi awal, sub bab siklus I dan sub bab siklus II.

A. Siklus I

Pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah langsung. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ini dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3. Tabel 1 untuk matapelajaran Matematika, Tabel 2 untuk Bahasa Indonesia dan Tabel 3 untuk SBDP. Berdasarkan Tabel 1 yaitu hasil belajar siswa pada matapelajaran Matematika dapat dilihat bahwa terdapat 14 siswa yang telah mencapai KKM dan 21 siswa tidak memenuhi KKM. Dalam siklus I indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 60% dan pada kenyataannya prosentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus I hanya mencapai 40%. Kemudian pada Tabel 2 yaitu hasil belajar matapelajaran Bahasa Indonesia terdapat 13 siswa yang memenuhi KKM dan 22 siswa yang tidak memenuhi KKM. Prosentase yang memenuhi KKM hanya mencapai 37%. Artinya masih terdapat selisih sebanyak 23% untuk mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang memenuhi KKM dan hasil prosentasenya hanya 0,03 %. Jelas sekali masih jauh sekali dari indikator keberhasilan yaitu 60%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Matematika

No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket	No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket
1.	Data 1	75	76	MK	19.	Data 19	75	50	TMK
2.	Data 2	75	79	MK	20.	Data 20	75	86	MK
3.	Data 3	75	55	TMK	21.	Data 21	75	92	MK
4.	Data 4	75	44	TMK	22.	Data 22	75	31	TMK
5.	Data 5	75	87	MK	23.	Data 23	75	53	TMK
6.	Data 6	75	82	MK	24.	Data 24	75	44	TMK
7.	Data 7	75	93	MK	25.	Data 25	75	76	MK
8.	Data 8	75	62	TMK	26.	Data 26	75	47	TMK
9.	Data 9	75	59	TMK	27.	Data 27	75	93	MK
10.	Data 10	75	71	TMK	28.	Data 28	75	84	MK
11.	Data 11	75	65	TMK	29.	Data 29	75	82	MK
12.	Data 12	75	77	MK	30.	Data 30	75	62	TMK
13.	Data 13	75	46	TMK	31.	Data 31	75	73	TMK

14.	Data 14	75	51	TMK	32.	Data 32	75	42	TMK	
15.	Data 15	75	51	TMK	33.	Data 33	75	30	TMK	
16.	Data 16	75	77	MK	34.	Data 34	75	63	TMK	
17.	Data 17	75	89	MK	35.	Data 35	75	50	TMK	
18.	Data 18	75	45	TMK						
Rata-rata Nilai					:	64,77				
Nilai Tertinggi					:	93				
Nilai Terendah					:	30				
Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKM					:	21				
Jumlah Siswa yang mencapai KKM					:	14				

Keterangan :

MK : Mencapai KKM

TMK : Tidak Mencapai KKM

Berdasarkan pada besarnya selisih antara prosentase siswa yang memenuhi KKM dengan prosentase indikator keberhasilan maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil proses pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi indikator. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang masih kurang maksimal pada penelitian siklus I, antara lain yaitu siswa kurang bersemangat karena memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru kelas. Siswa membutuhkan suatu metode penyampaian materi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diterangkan oleh guru dan berarti peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Bahasa Indonesia

No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket	No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket	
1.	Data 1	75	72	TMK	19.	Data 19	75	66	TMK	
2.	Data 2	75	35	TMK	20.	Data 20	75	65	TMK	
3.	Data 3	75	87	MK	21.	Data 21	75	99	MK	
4.	Data 4	75	45	TMK	22.	Data 22	75	86	MK	
5.	Data 5	75	69	TMK	23.	Data 23	75	57	TMK	
6.	Data 6	75	41	TMK	24.	Data 24	75	61	TMK	
7.	Data 7	75	47	TMK	25.	Data 25	75	67	TMK	
8.	Data 8	75	50	TMK	26.	Data 26	75	56	TMK	
9.	Data 9	75	79	MK	27.	Data 27	75	44	TMK	
10.	Data 10	75	30	TMK	28.	Data 28	75	89	MK	
11.	Data 11	75	94	MK	29.	Data 29	75	38	TMK	
12.	Data 12	75	100	MK	30.	Data 30	75	84	MK	
13.	Data 13	75	95	MK	31.	Data 31	75	92	MK	
14.	Data 14	75	32	TMK	32.	Data 32	75	37	TMK	
15.	Data 15	75	33	TMK	33.	Data 33	75	56	TMK	
16.	Data 16	75	97	MK	34.	Data 34	75	100	MK	
17.	Data 17	75	98	MK	35.	Data 35	75	53	TMK	
18.	Data 18	75	72	TMK						
Rata-rata Nilai					:	65,91				
Nilai Tertinggi					:	100				
Nilai Terendah					:	30				
Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKM					:	22				
Jumlah Siswa yang mencapai KKM					:	13				

Sri Noor Widayati (Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....)

Keterangan :

MK : Mencapai KKM

TMK : Tidak Mencapai KKM

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I SBDP

No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket	No.	Siswa	KKM	Nilai	Ket	
1.	Data 1	75	60	TMK	19.	Data 19	75	62	TMK	
2.	Data 2	75	62	TMK	20.	Data 20	75	72	TMK	
3.	Data 3	75	67	TMK	21.	Data 21	75	73	TMK	
4.	Data 4	75	65	TMK	22.	Data 22	75	70	TMK	
5.	Data 5	75	72	TMK	23.	Data 23	75	68	TMK	
6.	Data 6	75	72	TMK	24.	Data 24	75	67	TMK	
7.	Data 7	75	62	TMK	25.	Data 25	75	65	TMK	
8.	Data 8	75	68	TMK	26.	Data 26	75	69	TMK	
9.	Data 9	75	60	TMK	27.	Data 27	75	74	TMK	
10.	Data 10	75	75	MK	28.	Data 28	75	68	TMK	
11.	Data 11	75	67	TMK	29.	Data 29	75	69	TMK	
12.	Data 12	75	72	TMK	30.	Data 30	75	64	TMK	
13.	Data 13	75	74	TMK	31.	Data 31	75	65	TMK	
14.	Data 14	75	71	TMK	32.	Data 32	75	67	TMK	
15.	Data 15	75	65	TMK	33.	Data 33	75	60	TMK	
16.	Data 16	75	64	TMK	34.	Data 34	75	63	TMK	
17.	Data 17	75	67	TMK	35.	Data 35	75	65	TMK	
18.	Data 18	75	72	TMK						
Rata-rata Nilai					:	67,31				
Nilai Tertinggi					:	75				
Nilai Terendah					:	60				
Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKM					:	34				
Jumlah Siswa yang mencapai KKM					:	1				

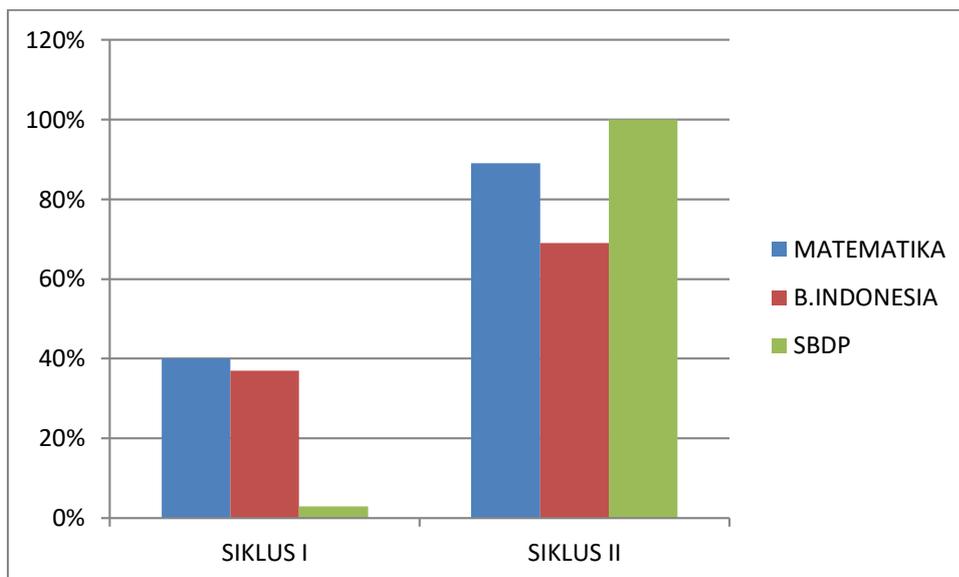
Keterangan :

MK : Mencapai KKM

TMK : Tidak Mencapai KKM

B. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode Example Non Example pada saat memberikan materi pada tiga matapelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan SBDP. Pada siklus II ini memperoleh hasil bahwa dari 35 siswa, presentase nilai ketuntasannya adalah 89%. Artinya dari 35 siswa terdapat 31 siswa yang telah mencapai KKM dan 4 siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini diperuntukkan bagi hasil belajar siswa dari matapelajaran Matematika. Kemudian untuk matapelajaran Bahasa Indonesia, presentase nilai ketuntasannya adalah 69%. Artinya dari 35 siswa terdapat 24 siswa yang telah mencapai KKM dan 11 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan untuk matapelajaran SBDP presentase nilai ketuntasan siswa adalah 100%. Semua siswa di kelas II mencapai nilai KKM. Hasil peningkatan belajar siswa dapat dilihat secara visual dalam bentuk grafik yaitu pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik hasil peningkatan hasil belajar siswa pada Gambar 4.1, terlihat bahwa pada tiap matapelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan SBDP mengalami peningkatan jika dibandingkan dari Siklus I dan Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode Example Non Example yang diterapkan pada ketiga matapelajaran yang berbeda di Tema 2 subtema 1 ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dan telah berjalan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan oleh peneliti dalam instrument pembelajaran, maka pada bagian pembahasan ini peneliti dapat menyusun tabel indikator pencapaian. Tabel indikator ini merupakan tabel yang dapat menggambarkan kondisi dari mulai kondisi awal, target capaian dan kondisi akhir setelah pelaksanaan penelitian. Adapun tabel indikator ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Pencapaian

No	Indikator	Kondisi Awal	Target Akhir		Kondisi Akhir	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	69,22	70	75	66	77.71
2.	Presentase jumlah siswa yang tuntas	36%	50%	75%	27%	86%

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu Indikator pencapaian dari siklus I ke siklus II sudah mencapai target walaupun pada siklus I masih kurang memenuhi target, akan tetapi diperbaiki pada pelaksanaan Siklus II. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Example Non Example terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Keterangan
1.	Siswa 1	69.33	81.67	Meningkat
2.	Siswa 2	58.67	71.67	Meningkat
3.	Siswa 3	69.67	81.67	Meningkat
4.	Siswa 4	51.33	74.33	Meningkat
5.	Siswa 5	76.00	81.67	Meningkat
6.	Siswa 6	65.00	78.33	Meningkat
7.	Siswa 7	67.33	80.00	Meningkat
8.	Siswa 8	60.00	76.33	Meningkat
9.	Siswa 9	66.00	78.33	Meningkat
10.	Siswa 10	58.67	64.00	Meningkat
11.	Siswa 11	75.33	85.00	Meningkat
12.	Siswa 12	83.00	86.67	Meningkat
13.	Siswa 13	71.67	87.67	Meningkat
14.	Siswa 14	51.33	66.67	Meningkat
15.	Siswa 15	49.67	70.00	Meningkat
16.	Siswa 16	79.33	78.33	Meningkat
17.	Siswa 17	84.67	86.67	Meningkat
18.	Siswa 18	61.00	75.00	Meningkat
19.	Siswa 19	59.00	77.67	Meningkat
20.	Siswa 20	85.67	85.00	Menurun
21.	Siswa 21	83.67	91.67	Meningkat
22.	Siswa 22	52.67	84.00	Meningkat
23.	Siswa 23	60.67	70.00	Meningkat
24.	Siswa 24	59.33	75.00	Meningkat
25.	Siswa 25	65.67	76.67	Meningkat
26.	Siswa 26	53.33	71.67	Meningkat
27.	Siswa 27	85.33	75.00	Menurun
28.	Siswa 28	63.33	91.67	Meningkat
29.	Siswa 29	78.33	73.33	Menurun
30.	Siswa 30	72.67	78.33	Meningkat
31.	Siswa 31	58.33	85.00	Meningkat
32.	Siswa 32	55.00	63.33	Meningkat
33.	Siswa 33	63.33	63.33	Tetap
34.	Siswa 34	59.67	79.33	Meningkat
35.	Siswa 35	56.00	75.00	Meningkat
Jumlah siswa yang meningkat				31
Jumlah siswa yang menurun				3
Jumlah siswa yang tetap				1

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 31 siswa yang nilai hasil belajarnya meningkat, kemudian 3 siswa menurun dan 1 siswa memiliki nilai hasil belajar tetap. Pada saat pembelajaran siklus II siswa lebih bersemangat, dan lebih menguasai materi dibandingkan dengan pada saat pelaksanaan siklus I. Kemudian selain itu juga pada saat pelaksanaan siklus II guru menggunakan metode Example Non example saat menyampaikan materi. Dengan cara

Sri Noor Widayati (Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....)

memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah dalam mencerna dan menangkap materi yang diberikan.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik khususnya pada Tema 2 (Bermain di Lingkunganku) Subtema 1 (Bermain di Lingkungan Rumah) dengan menggunakan metode Example Non Example di Kelas II SDN 1 Gribig. Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) penggunaan metode Example non Example terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai siklus I ke siklus II sebanyak 89% yaitu 31 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari total jumlah siswa di kelas II yaitu 35 siswa. (3) Penerapan metode example non Example ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Dengan cara memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah dalam mencerna dan menangkap materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astri Herawati (2014) 'Studi Komparasi Strategi Picture And Picture Berbasis Gambar Kartun dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Bloran Tahun 2013/2014', p. 13. Available at: http://eprints.ums.ac.id/27668/17/02._Naskah_Publikasi.pdf.
- Dewi, Y. S. (2013) 'Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013', p. 12. Available at: http://eprints.ums.ac.id/25277/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Ningrum, I. W. (2013) 'Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas V SDN Tawang 02 Tahun 2013'. Available at: <https://eprints.uns.ac.id/11625/1/317862309201307597.pdf>.
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosmina (2017) 'Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni BUDaya Siswa Sekolah Dasar', *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(4), pp. 697–704. Available at: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/4853/2938>.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.